



**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN SOSIOLOGI YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CERAMAH BERVARIASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
POKOK BAHASAN PERILAKU MENYIMPANG
DI MAN 1 KOTA MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Sosiologi dan Antropologi

oleh:

Kurnia Resti W

PERPUSTAKAAN
UNNES
3501406560

**Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Elly Kismini, M.Si

Drs. Jayusman, M.Hum

NIP. 19620306 198601 2 001

NIP. 19630815 198803 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi & Antropologi,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. M.S Mustofa, M.A

NIP. 19630802 198803 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP. 19590707 198601 2 001

Penguji I, Penguji II,

Dra. Elly Kismini, M.Si Drs. Jayusman, M.Hum
NIP. 19620306 198601 2 001 NIP. 19630815 198803 1 001

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2011

Kurnia Resti W.

NIM. 3501406560



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Mempunyai satu sahabat sejati lebih berharga dari seribu teman yang mementingkan diri sendiri.
- Jangan mengeluh selama masih bisa. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

- ♠ Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, dan selalu memberikan motivasi.
- ♠ Mbak Susi, adik Christian, Chreestella yang selalu memberikan motivasi.
- ♠ Sahabat – sahabat tersayang (Putri, Afie, Dian, Ria, Kak Ipoed, Gigih) yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
- ♠ Teman-teman Sosiologi dan Antropologi angkatan 2006.
- ♠ Almamater UNNES

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Pelajaran Sosiologi Dalam Proses Belajar Mengajar Yang Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang”.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

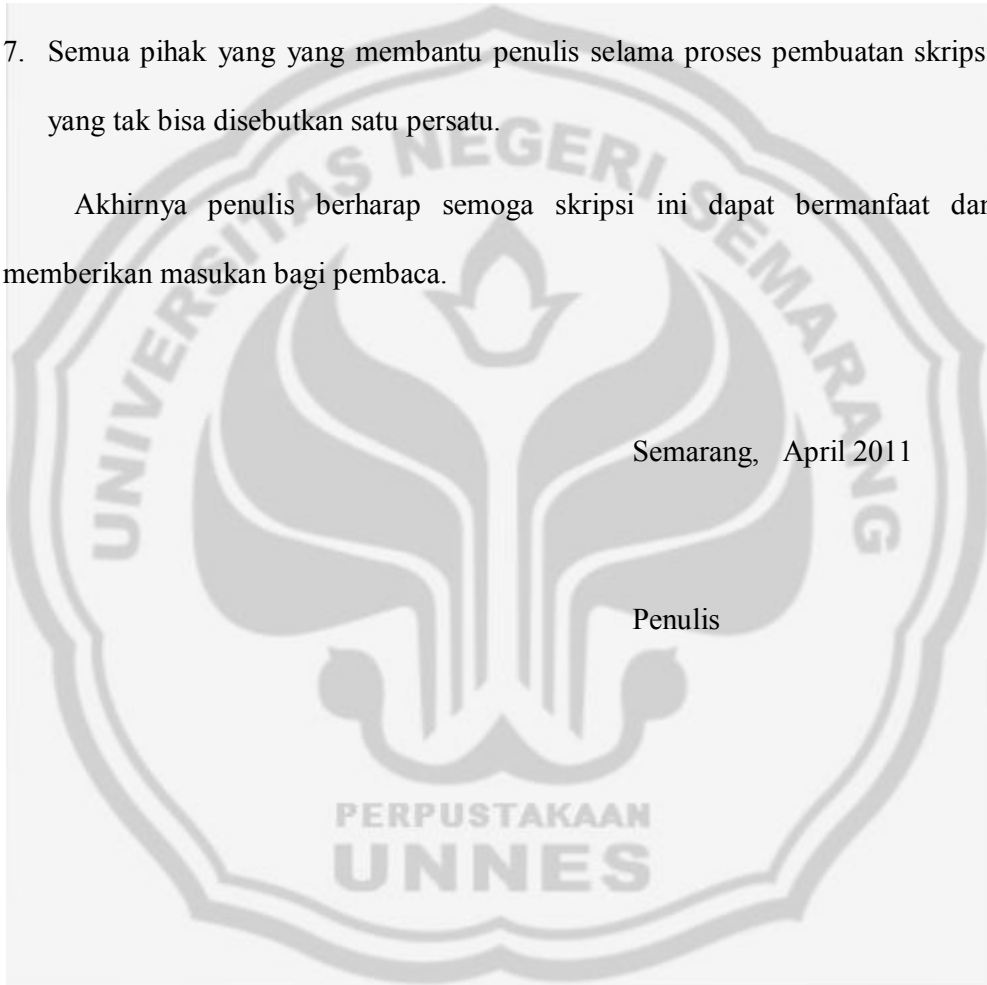
1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam menyelesaikan urusan administrasi.
3. Drs. M.S. Sholehatul Musthofa, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah mamberikan motivasi kepada mahasiswanya.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si. dan Drs. Jayusman, M.Hum, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar, bijaksana serta memberikan motivasi yang sangat berharga.

5. Drs. H. Sedyoko, M.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Kota Magelang yang telah memberikan ijin penelitian kepada Penulis.
6. Asrori, S.Pd, guru pengampu mata pelajaran Sosiologi di MAN 1 Kota Magelang atas bantuan dan kerjasama yang baik selama penelitian.
7. Semua pihak yang yang membantu penulis selama proses pembuatan skripsi yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, April 2011

Penulis



SARI

Wicaksono, Kurnia Resti. 2011. *Perbedaan Prestasi Belajar Pelajaran Sosiologi Yang Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran Group Investigation Pokok Bahasan Perilaku Menyimpang di MAN 1 Kota Magelang.* Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Elly Kismini, M.Si. dan Pembimbing II Drs. Jayusman, M.Hum.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Group Investigation, Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Prestasi belajar merupakan wujud yang mengantarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga didukung dengan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik serta mendukung hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Masalah dalam penelitian ini: 1) bagaimana tingkat prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi, 2) bagaimana wtingkat prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, 3) adakah perbedaan prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran *Group Investigation*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah 262 siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang yang terdiri dari X-1 sampai X-9 dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-1 sebagai kelas eksperimen (*Group Investigation*) berjumlah 31 siswa, kelas X-9 sebagai kelas kontrol (ceramah bervariasi) berjumlah 29 siswa dan sebagai kelas uji coba adalah kelas X-7 yang berjumlah 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran ceramah bervariasi pada mata pelajaran Sosiologi kelas X MAN 1 Kota Magelang pokok bahasan perilaku menyimpang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data siswa selama siswa mengikuti proses pembelajaran. (b) metode tes dalam hal ini menggunakan pre test sebagai langkah awal dan post test sebagai langkah akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif (a, b, c, d, dan e) sebanyak 35 soal. Kemudian dihitung validitas soal uji coba dengan hasil analisis validitas soal 30 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Tingkat kesukaran soal dengan ringkasan 3 soal

dinyatakan sukar, 24 soal dinyatakan sedang, dan 8 soal dinyatakan mudah. Ringkasan daya beda soal dinyatakan 3 soal daya bedanya jelek, 23 soal daya bedanya cukup, dan 9 soal daya bedanya baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui setelah diadakan pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan, hal ini ditunjukkan dari hasil melalui uji t diperoleh dari $t_{hitung} = 4,75 > t_{tabel} 2,047$ yang berada pada daerah penolakan H_0 untuk $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 31+29-2 = 58$. 1) Tingkat prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan ceramah bervariasi pada pokok bahasan perilaku menyimpang di MAN 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori cukup baik dimana nilai rata-ratanya mencapai 68,62. Model pembelajaran ceramah bervariasi tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, hal ini terlihat pada uji t untuk kelas control dimana nilai $t_{hitung} = -2,003$, $(-2,005 \leq -2,003 \leq 2,005)$. 2) Tingkat prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada pokok bahasan perilaku menyimpang di MAN 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori baik dimana nilai rata-ratanya mencapai 74,30. Model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, hal ini terlihat pada uji t untuk kelas eksperimen dimana nilai $t_{hitung} = 8,212 > 2,005$. 3) Terdapat Perbedaan prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi dan model pembelajaran *Group Investigation* yang signifikan dimana pembelajaran menggunakan *Group Investigation* lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi. hal ini terlihat pada uji t untuk data post test. dimana nilai $t_{hitung} = 4,802 > 2,005$

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Melihat bahwa model pembelajaran *Group Investigation* lebih efektif terhadap pencapaian prestasi belajar daripada model pembelajaran ceramah bervariasi, maka disarankan kepada guru mata pelajaran sosiologi untuk menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam kegiatan pembelajaran. 2) Bagi sekolah sebaiknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran seperti LCD, penambahan sarana yaitu buku paket sosiologi dan buku-buku penunjang lainnya untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Sistematika Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Pustaka	10
Kajian tentang penelitian terdahulu	10
B. Landasan Teori	11
1. Prestasi Belajar	11

2. <i>Group Investigation</i>	15
3. Ceramah Bervariasi	17
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Subyek Penelitian	23
B. Populasi	23
C. Sampel	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Desain Penelitian	24
F. Metode Pengumpulan Data	26
1) Metode Dokumentasi	26
2) Metode Tes	26
3) Metode Observasi	27
G. Analisis Instrumen	27
1. Validitas	27
2. Reliabilitas	28
3. Daya Beda	30
4. Tingkat Kesukaran	31
H. Metode Analisis Data	32
1. Uji Normalitas	32
2. Uji Homogenitas	33
3. Uji Kesamaan Dua Varian	34
4. Uji Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

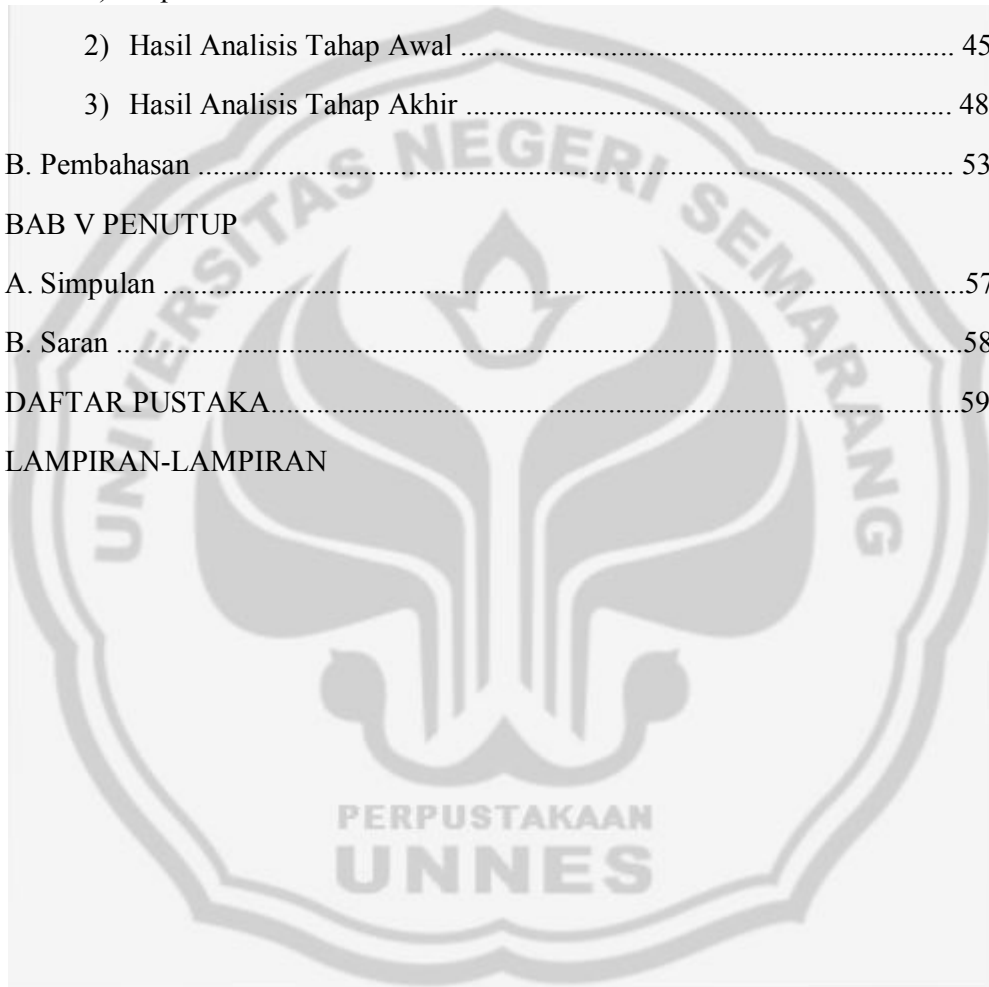
A. Hasil Penelitian	38
1. Pelaksanaan penelitian	38
2. Analisis Data	38
1) Populasi	38
2) Hasil Analisis Tahap Awal	45
3) Hasil Analisis Tahap Akhir	48
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir	21
2. Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen	40
3. Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Prosedur Penelitian	24
2. Data Awal Populasi	42
3. Hasil Perhitungan Uji Analisis Varians Data populasi	45
4. Gambaran Umum Hasil Nilai Pre Test	46
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pre Test	46
6. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Pre Test	47
7. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Pre Test	47
8. Gambaran Umum Hasil Kognitif Post Test	48
9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Post Test	48
10. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Post Test	49
11. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-Rata Kelas Kontrol Antara Data Pretest dan Data Post test	49
12. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-Rata Kelas Eksperimen Antara Data Pretest dan Data Posttest	50
13. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	50
14. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Satu Pihak Kanan data Post Test	51
15. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Semester Satu Kelas X	61
2. Analisis Data Perhitungan Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, Reliabilitas Soal Uji Coba	62
3. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-1	66
4. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-2	67
5. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-3	68
6. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-4	69
7. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-5	70
8. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-6	71
9. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-7	72
10. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-8	73
11. Uji Normalitas Data Nilai Ulangan Semester 1 Kelas X-9	74
12. Uji Homogenitas Populasi	75
13. Data Nilai Post test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol	76
14. Uji Normalitas Data Nilai Pre test Kelompok Eksperimen	77
15. Uji Normalitas Data Nilai Pre test Kelompok Kontrol	78
16. Uji Normalitas Data Nilai Post test Kelompok Eksperimen	79
17. Uji Normalitas Data Nilai Post test Kelompok Kontrol	80
18. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Pre Test	81
19. Uji Perbedaan Dua Varians Data Hasil Pre Test	82
20. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Post Test	83
21. Uji Perbedaan Dua Varians Data Hasil Post Test	84
22. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen	85

23. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen	86
24. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol	87
25. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol.....	88
26. Daftar Nama Kelas Uji Coba	89
27. Daftar Nama Kelas Kontrol dan eksperimen	90
28. Daftar Nama Anggota Kelompok Kelas Eksperimen	91
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Group Investigation	92
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ceramah Bevariasi	96
30. Kisi-kisi Soal Uji Coba	103
31. Soal Uji Coba.....	104
32. Surat Keterangan selesai Penelitian	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK menuntut bangsa-bangsa di dunia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat mencapai stabilitas nasional yang sehat, dinamis, serta berkembang, dan mencapai kemakmuran yang berkeadilan. Situasi global seperti itu harus direspon sejak dini. Dalam rangka merealisasikan terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing di dunia Internasional, salah satu cara yang paling memberikan harapan adalah peningkatan pendidikan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan akan harus benar-benar diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang sekarang berlaku berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Munib, 2006 : 21).

Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (pendidikan formal) melibatkan berbagai komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode, evaluasi, dan situasi yang saling berhubungan dalam suatu aktivitas pendidikan. Sekolah adalah suatu tempat dimana sistem pendidikan formal dilaksanakan. Sekolah diibaratkan masyarakat, dimana didalamnya terdapat masyarakat sekolah yang dibatasi oleh tata tertib yang ada di sekolah. Di sekolah terdapat pula struktur seperti yang ada dalam masyarakat umumnya. Struktur organisasi yang ada di sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha sampai dengan tukang kebun. Pembentukan struktur dalam sekolah diharapkan berimplikasi pada terjadinya hubungan timbal balik dari atasan ke bawahan yang harmonis. Koordinasi diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pendidikan. Keberhasilan sebuah pengajaran dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan. Dalam pembelajaran guru sering mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran sosiologi. Sosiologi selalu dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan salah satu pelajaran yang melulu berisi hapalan.

Keberhasilan guru dalam pengajaran dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen-komponen pendidikan. Pemahaman konsep merupakan salah satu faktor yang menunjukkan tercapainya tujuan pengajaran, yang mana hal itu tidak lepas dari motivasi siswa maupun guru

dalam menyajikan suatu materi pelajaran yang optimal. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan ketrampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.

Menurut hasil penelitian terdahulu munculnya rasa tidak tertarik siswa terhadap mata pelajaran sosiologi terjadi karena siswa tidak memiliki buku penunjang yang dapat digunakan untuk belajar di rumah, siswa hanya dapat menggunakan buku paket yang dipinjamkan guru sewaktu proses belajar mengajar. Proses pengajaran dengan metode ceramah akhir-akhir ini sering membuat siswa merasa jenuh dan kurang efektif. Pemanfaatan media yang disediakan sekolah juga jarang dipergunakan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi. Pemanfaatan model pembelajaran untuk memberikan variasi pembelajaran belum dimanfaatkan sebagai saran penunjang agar siswa tertarik mengikuti pelajaran. Sistem pembelajaran yang membosankan dapat mengurangi tingkat keaktifan siswa bahkan kondisi ini memicu siswa untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga hasil belajar yang di peroleh tidak maksimal.

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses hasil belajar disini dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dalam dunia pendidikan pada umumnya ditunjukkan dengan prestasi belajar. Artinya, bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil atau prestasi yang dimiliki peserta didik.

Guru dikatakan berhasil dalam mengajar jika tujuan-tujuan pembelajaran sudah tercapai. Hasil kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Selain itu model pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menarik serta mendukung hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Dalam pembelajaran, model pembelajaran *Group Investigation*, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Siswa dilibatkan sejak

perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar karena dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Melalui media, pembelajaran menjadi lebih menarik, mempersingkat waktu pembelajaran, dan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dan dilandasi suatu keinginan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran Ceramah Bervariasi. Maka peneliti berusaha meneliti dalam suatu penelitian yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Pelajaran Sosiologi dalam Proses Belajar Mengajar yang Menggunakan Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Pokok

Bahasan Perilaku Menyimpang di MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Apakah model pembelajaran ceramah bervariasi berpengaruh dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011?.
- 2) Apakah model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011?.
- 3) Adakah perbedaan prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi dan model pembelajaran *Group Investigation*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran ceramah bervariasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011).

- 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011).
- 3) Mengetahui prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan ceramah bervariasi dan model pembelajaran *Group Investigation*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dapat diperoleh cara belajar sosiologi secara efektif, menarik, menyenangkan, mudah untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru agar dalam pembelajaran sosiologi tidak selalu monoton dalam menyampaikan materinya kepada siswa, sehingga guru dapat bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai maksimal.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Untuk menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya sosiologi.

E. Batasan Istilah

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Prestasi belajar dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

2. Model Pembelajaran Ceramah Bervariasi

Model pembelajaran, ceramah bervariasi menurut Dahlan (1984:19) adalah cara penyampaian informasi atau pelajaran secara lisan dengan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian metode lain, misalnya dengan tanya jawab.

3. Model Pembelajaran Group Investigation

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal skripsi yang berisi sampul berjudul, lembar berlogo (sebagai halaman pembatas), halaman judul dalam, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian karya ilmiah),

motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian pokok atau isi skripsi terdiri atas Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan gambaran menyeluruh dari skripsi yang meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan atau Kerangka Teori, pada Bab ini berisi mengenai kajian pustaka dari sejumlah teori yang relevan dengan tema dalam penulisan skripsi.

Bab III Metode Penelitian, pada Bab ini mencakup dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik sampling, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas dan keabsahan data, prosedur atau tahapan penelitian, dan model analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam Bab ini berisi mengenai hasil penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini berisi simpulan mengenai kesimpulan yang ditarik dari analisis data dalam bagian ini dan saran atau masukan sebagai hasil dari rekomendasi.

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang beberapa penelitian terdahulu :

Hasil penelitian Husnul (2009) yang melakukan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pemantulan cahaya di SMP N 2 kecamatan juwana kabupaten pati, diperoleh hasil model pembelajaran *Group investigation* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Lyna (2009) yang melakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran Sosiologi yang menggunakan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* pada siswa kelas X semester II SMAN 9 Semarang tahun pelajaran 2008/2009. Dalam penelitian ini diperoleh hasil belajar dengan menggunakan TGT lebih tinggi daripada yang menggunakan ceramah bervariasi.

Hasil penelitian Hafid (2010) yang melakukan penelitian tentang pengaruh model *cooperative learning tipe Group Investigation (GI)* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karangrayung Grobogan tahun pelajaran 2009/2010. Dalam penelitian ini diperoleh hasil model pembelajaran *cooperative learning tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari semua penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lain, yaitu perbedaan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran ceramah bervariasi.

B. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan belajar merupakan proses penembangan pengetahuan. Sebagai upaya dan untuk mencapai suatu perubahan, kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh siswa menjadi aktif, dapat merangsangnya daya cipta, rasa dan karsa. Dalam hal ini para siswa tidak hanya mendengarkan atau menerima penjelasan guru secara sepihak, tetapi dapat pula melakukan aktifitas-aktifitas lain yang bermakna dan menunjang proses penyampaian yang dimaksud.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi

baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, para siswa harus bekerja keras dalam memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan obyek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks, terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual. Secara sosiologis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama (Suprijono, 2009: 39).

Prestasi belajar merupakan wujud yang mengantarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Menurut Arifin (1991) prestasi belajar adalah hasil usaha dalam penguasaan pelajaran dimana dapat memberikan kepuasan tertentu kepada seseorang khususnya individu yang berada dibangku sekolah. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi

belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar dengan ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan sebagai bentuk tahapan anak dalam periode tertentu di dalam belajar. Prestasi belajar siswa pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan belajar pada siswa, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan bidang studi tertentu, tetapi sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik. Fungsi utama prestasi belajar antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan anak didik) (Zainal, 1991 : 3).

Belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah lebih baik. Pengertian pembelajaran secara khusus menurut Darsono (2000:24) adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku (*Behavioristik*)
- 2) Cara Guru memberikan kesempatan pada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (*Kognitif*)
- 3) Usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik lebih mudah menggorganisirnya (mengatur) menjadi suatu pola yang bermakna (*Gestalt*)
- 4) Memberikan kebebasan pada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (*Humanistik*)

Sesuai dengan ciri-ciri belajar, maka ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono (2000 : 25) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar

- 3) Dapat menyediakan bahan belajar yang tepat dan menarik
- 4) Menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik
- 5) Dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan memiliki tujuan tertentu.. Menurut Darsono (2000:26) tujuan pembelajaran adalah membantu pada peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut Udin Saripudin (1997 : 78) yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Group Investigation

Pada model pembelajaran pembelajaran *Group Investigation* siswa bekerjasama dalam belajar berbagai ide dan mereka bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok. Menurut Robert E. Slavin (1995 : 89-90)

langkah pelaksanaan model *Group Investigation* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 1. Siswa mencari sumber kemudian membahas topik yang akan dipresentasikan.
 2. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan
 3. Komposisi kelompok adalah heterogen
 4. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kelompok.
- 2) Merencanakan tugas pembelajaran

Siswa merencanakan bersama apa yang akan dipelajari dan bagaimana mereka belajar.
- 3) Memulai pencarian atau investigasi
 1. Siswa mencari informasi, menganalisis data dan menarik simpulan
 2. Siswa berdiskusi, mengklasifikasi dan mengolah ide-ide mereka
- 4) Menyiapkan laporan akhir
 1. Anggota kelompok menyiapkan poin penting dari materi mereka
 2. Anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan atau bagaimana mereka akan membuat persentasinya
 3. Anggota kelompok membagi tugas masing-masing untuk presentasi (seperti moderator, penyaji dan lain-lain)

5) Evaluasi

1. Siswa memberikan umpan balik tentang topik tersebut, tentang pekerjaan yang telah dilakukan dan tentang pengalaman mereka.
2. Guru dan siswa lain bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun(2000: 53), model ini sangat mudah disesuaikan dan komprehensif yang menggabungkan tujuan-tujuan akademik investigasi, integrasi sosial dan proses pembelajaran sosial, dan dapat digunakan dalam semua bidang studi, dalam semua tingkat usia.

Kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation*: 1.) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, 2.) Berpikir dan bertindak kreatif, 3.) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4.) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, 5.)Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6.) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Adapun Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*: 1.) Menumbuhkan keaktifan anggota kelompok dalam melakukan penyelidikan dan evaluasi, 2.) Peserta yang pasif, tentu semua anggotanya akan pasif, sehingga akan menyulitkan mereka ketika melakukan kegiatan menulis.

3. Ceramah Bervariasi

Untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah. Maka disamping memanfaatkan keunggulannya, juga

diupayakan mengatasi kelemahan-kelamahannya. Strategi yang demikian disebut ceramah bervariasi (Gulo, 2008: 142). Karena disamping ceramah sebagai metode utama, digunakan juga metode lain dalam mencapai tujuan pengajaran. Disebut ceramah bervariasi karena dalam strategi ini terdapat beberapa komponen atau unsur yang masing-masing bervariasi. Komponen-komponen tersebut ialah media, penampilan, dan bahan sajian.

1. Variasi media

Alat indra siswa harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut media pengajaran perlu divariasikan, sehingga fungsi melihat (*visual*), fungsi mendengar (*audio*), fungsi meraba dan mencium diaktifkan pada hal-hal tertentu.

Alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut : media audio – media visual – media audio, media audio – media psikomotor, media visual – media audio – media visual, media visual – perabaan – penciuman.

2. Variasi penampilan

Variasi penampilan meliputi variasi gerak, variasi isyarat/mimik, variasi suara, selingan diam, kontak pandang, dan pemusatan perhatian.

Variasi penampilan ini diharapkan membuat siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran.

3. Variasi bahan sajian

Meliputi contoh-contoh verbal dan anekdot. Dengan contoh diharapkan siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang diterima

dengan pengalamannya sehari-hari. Sedangkan dengan anekdot diharapkan ceramah akan lebih hidup dan menyenangkan sehingga mempermudah pemahaman terhadap pelajaran (Gulo, 2008: 142-145).

Ceramah bervariasi adalah cara penyampaian informasi atau pelajaran secara lisan dengan divariasikan penggunaannya dengan metode lain misalnya diselingi dengan tanya jawab (Dahlan, 1984: 19).

Metode ceramah bervariasi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan penggunaan metode Ceramah Bervariasi: 1.) Guru mudah mengatasi kelas, 2.) Mudah mengorganisasi tempat atau kelas, 3.) Dapat diikuti dengan siswa yang besar, 4.) Mudah menyiapkannya, 5.) Guru menerangkan dengan baik (Roestiyah, 1998:68).

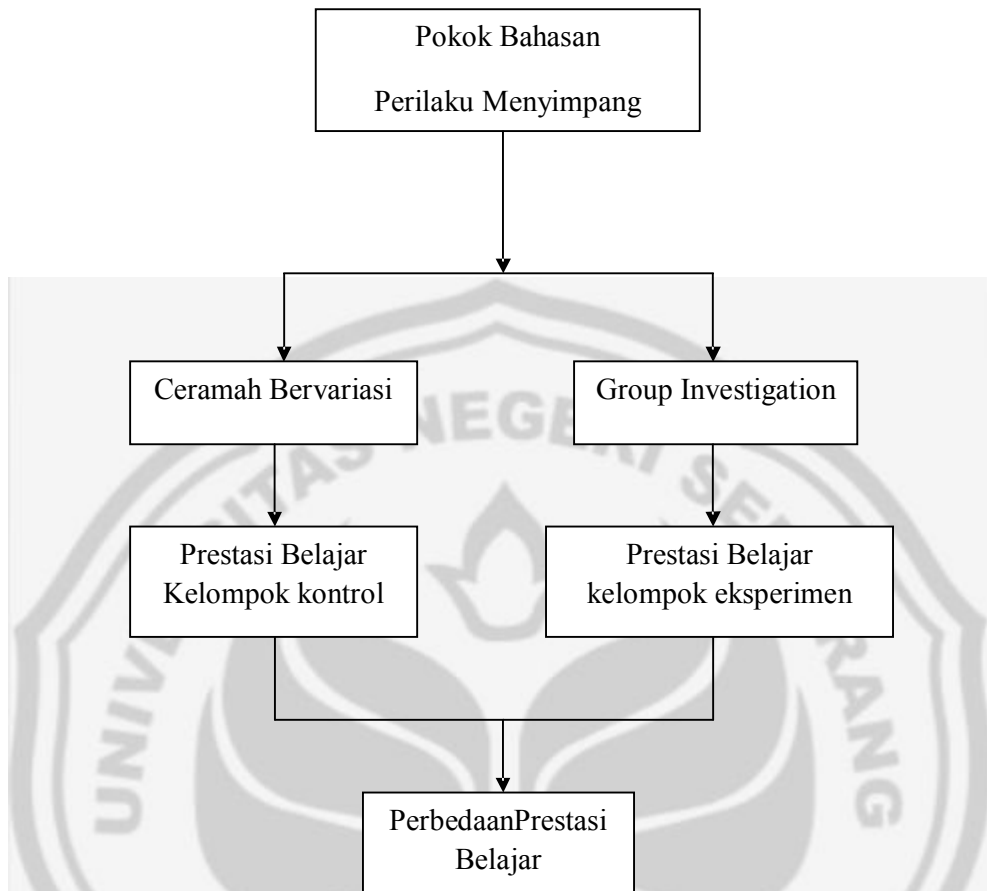
Dilihat dari kadar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada ceramah bervariasi, tergantung pada : pengorganisasian bahan, ilustrasi dan visualisasi, pada pengantar, problema, minat dan sikap kritis siswa, pengulangan hal-hal yang penting, sikap keramahan, kontrol waktu, partisipasi aktif siswa, dan tes keberhasilan.

C. Kerangka Berpikir

MAN I Kota Magelang untuk mata pelajaran Sosiologi sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Akan tetapi secara umum penyampaian informasi masih menggunakan model konvensional sehingga peserta didik masih bergantung pada penjelasan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan keterbatasan

peserta didik untuk berfikir kreatif dan belajar mandiri sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan belajar sosiologi. Penggunaan metode ceramah bervariasi memang sangat efisien untuk mentransfer informasi, namun dalam pelaksanaannya metode ini cenderung membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan serta tidak memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk berlatih belajar mandiri dan kreatif.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran sosiologi akan lebih dapat mempermudah cara siswa dalam aspek pemecahan masalah. Dalam pembelajaran model *Group Investigation* ini peserta didik dituntut aktif sehingga dalam pembelajaran peserta didik mampu mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang mereka temui. Aktif berarti peserta didik banyak melakukan aktivitas selama proses belajar berlangsung, karena dalam model pembelajaran *Group Investigation* ada beberapa tahapan yang harus dilalui peserta didik selama dalam proses pembelajaran yang meliputi klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan serta implementasi.



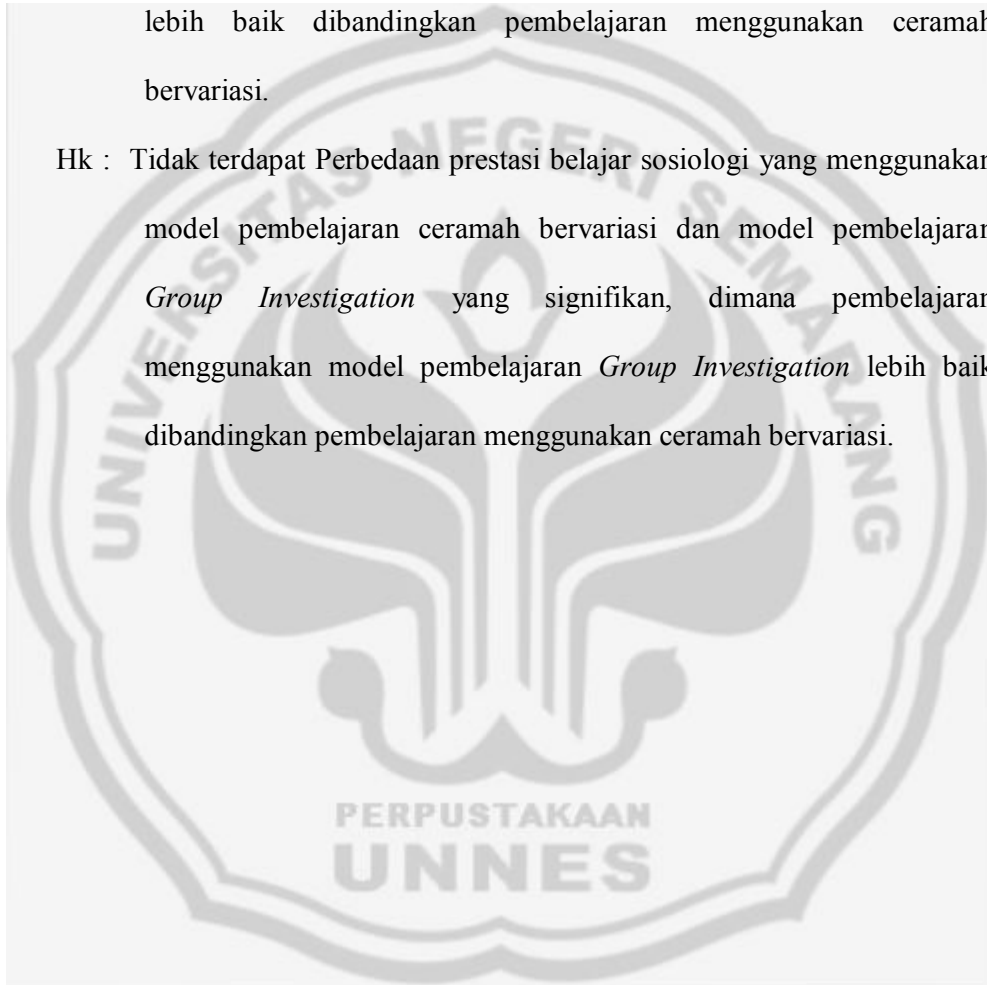
Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori maka hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada peserta didik kelas X MAN I Kota Magelang tahun ajaran 2010/2011. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Ho : Terdapat Perbedaan prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi dan model pembelajaran *Group Investigation* yang signifikan, dimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan ceramah bervariasi.

Hk : Tidak terdapat Perbedaan prestasi belajar sosiologi yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi dan model pembelajaran *Group Investigation* yang signifikan, dimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan ceramah bervariasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Magelang yang berlokasi di jl. Raya Payaman No.1 Kota Magelang (56195).

2. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang subyek penelitiannya adalah Siswa kelas X di MAN 1 Kota Magelang.

B. Populasi

Menurut Arikunto (2002:108), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud populasi adalah keseluruhan individu dalam wilayah penelitian yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang ambil adalah kelas X.

C. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampel bertujuan atau *Purposive Sampling*, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Semua populasi yang berupa kelas-kelas diuji rata-rata berdasarkan nilai ulangan semester I kelas X mata pelajaran sosiologi, yang merupakan pre test

awal untuk mengetahui homogenitas populasi, setelah diketahui bahwa kelas-kelas dalam populasi tersebut memiliki rata-rata sama dan homogen, maka diambil dua kelas sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelas tersebut adalah Kelas X-9 untuk kelompok kontrol dan Kelas X-1 untuk kelompok eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran ceramah bervariasi.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Adapun pola rancangan yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X	T
Kontrol	Y	T

Keterangan:

X: Penerapan model pembelajaran *Group Investigation*

Y: Penerapan model pembelajaran ceramah bervariasi

T: Tes

Kegiatan penelitian diawali dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan kelompok kontrol

dengan model pembelajaran ceramah bervariasi. Setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda, pada kedua kelompok diberikan tes dengan materi yang sama untuk mengetahui prestasi belajar kedua kelompok tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Selain penentuan sampel juga ditentukan kelompok uji coba di luar sampel penelitian.
- (2) Setelah ditentukan sampel penelitian, kemudian untuk mengetahui apakah sampel berangkat dari titik tolak yang sama maka diadakan uji normalitas dan uji homogenitas data tahap awal.
- (3) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran ceramah bervariasi.
- (4) Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran ceramah bervariasi pada kelompok kontrol.
- (5) Menyusun kisi-kisi tes dan menyusun instrumen uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada.
- (6) Instrumen uji coba diujikan pada kelompok uji coba yang sebelumnya telah diajarkan materi perilaku menyimpang, dimana instrumen tersebut

akan diujikan sebagai tes prestasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- (7) Data hasil tes uji coba pada kelompok uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
- (8) Soal-soal yang memenuhi syarat, kemudian dipilih untuk kemudian dijadikan soal tes prestasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- (9) Melaksanakan tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- (10) Menganalisis data hasil tes.
- (11) Menyusun laporan hasil penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh arsip-arsip yang berupa data-data siswa, foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

- (2) Metode tes

1. Pre Test

Merupakan langkah awal dalam penyamaan kondisi antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Post Test

Merupakan uji eksperimen yaitu test setelah dilaksanakannya eksperimen, tujuan post test ini adalah untuk mendapatkan nilai sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

(3) Metode observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* maupun metode ceramah bervariasi.

G. Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:59).

Untuk mengetahui validitas item soal pilihan ganda maupun uraian digunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2006: 72})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = banyaknya peserta tes

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total.

Berdasarkan hasil uji coba banyaknya soal yang tidak valid sebanyak 5 yaitu soal nomor 5, 11, 21, 29, 33, banyaknya soal yang valid sebanyak 30 yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35. Data selengkapnya disajikan pada lampiran 2.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2006: 86). Tetapi jika hasilnya berubah-ubah maka dapat dikatakan tidak berarti, sehingga pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Analisis realibilitas bentuk tes pilihan ganda menggunakan KR-20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right], \text{ (Arikunto, 2006: 100).}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes.

Rumus varians butir soal, yaitu

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2006: 97})$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah butir soal

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat butir soal

N = banyak subyek pengikut tes

Kriteria koefisien reliabilitas (dalam Retno, 2005:16) adalah sebagai berikut :

- (1) $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$, instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas rendah sekali.
- (2) $0,20 < r_{11} \leq 0,40$, instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas rendah.
- (3) $0,40 < r_{11} \leq 0,70$, instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas sedang.
- (4) $0,70 < r_{11} \leq 1,00$, instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

3. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembedaan disebut indeks diskriminasi, disingkat D. indeks diskriminasi ini berkesan antara 0,00-1,00 (Arikunto, 2006: 212).

Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda soal adalah

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}, \text{ (Arikunto, 2006: 213)}$$

Keterangan :

DP = Daya beda soal

JBA = Banyaknya jawaban dari kelompok atas

JBB = Banyaknya jawaban benar dari kelompok bawah

JSA = Banyaknya siswa pada kelompok atas

Klasifikasi daya pembeda:

DP = 0,00 - 0,20 = jelek

DP = 0,21 - 0,40 = cukup

DP = 0,42 - 0,70 = baik

DP = 0,71- 1,00 = baik sekali

DP = negatif, berarti soal tidak baik. Jadi semua soal yang mempunyai harga negatif sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh banyaknya soal dengan daya pembeda baik sebanyak 9 yaitu soal nomor 2, 7, 13, 15, 18, 22, 23, 24, 31,

banyaknya soal dengan daya pembeda cukup sebanyak 23 yaitu soal nomor 1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, banyaknya soal dengan daya pembeda jelek sebanyak 3 yaitu soal nomor 3, 8, 16. Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

4. Tingkat Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (Arikunto, 2006:207). Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya mudah. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Rumus yang digunakan adalah:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}, \text{ (Arikunto, 2002: 207)}$$

Keterangan :

IK = indeks kesukaran

JB_A = jumlah yang benar pada setiap butir soal kelompok atas

JB_B = jumlah yang benar pada setiap butir soal kelompok bawah

JS_A = banyak siswa pada kelompok atas

JS_B = banyak siswa pada kelompok bawah

Berdasarkan hasil uji coba banyaknya soal yang sukar sebanyak 3 yaitu soal nomor 11, 30, 35, banyaknya soal yang sedang sebanyak 24 yaitu soal nomor 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, banyaknya soal yang mudah sebanyak 8 yaitu soal nomor 1, 4, 5, 12, 14, 17, 21, 32. Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 2.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan digunakan teknik chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}, \text{ (Sudjana, 2005: 273)}$$

Keterangan :

χ^2 = Statistika chi kuadrat.

O_i = Frekuensi pengamatan.

E_i = Frekuensi yang diharapkan.

k = Banyaknya kelas interval.

Selanjutnya harga χ^2 hitung yang diperoleh dikonsultasikan ke χ^2 tabel dengan derajat kebebasan (dk) = k-3 dan taraf signifikan 5%. Distribusi data nilai hasil belajar berdistribusi normal, jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel. (Sudjana, 2005: 273).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah k kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika k kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Pengujian kesamaan varians untuk dua populasi, Untuk menguji homogenitas digunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \}$$

dengan :
$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

hipotesis statistik yang diuji adalah.

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

H_0 : varian kelompok kontrol

H_1 : varian kelompok eksperimen

Kriteria pengujian, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k-3$, maka sampel dalam keadaan homogen (Sudjana, 2002: 263).

3. Uji Kesamaan Dua Varians

Uji Kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varians sama.

$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varians tidak sama.

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians .terbesar}}{\text{Varians .terkecil}}$$

Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{1/2 \alpha}$ (n1-1) (n2-1) dengan taraf nyata 5%.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada pengajaran yang menggunakan metode ceramah bervariasi dan pengajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*, terhadap prestasi belajar belajar, siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang, Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih rendah atau sama dengan kelompok kontrol.

H_a : Rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada dengan kelompok kontrol.

Sesuai dengan hipotesis, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah uji *t* satu pihak kanan. Rumus *t* data yang digunakan sangat ditentukan oleh hasil uji kesamaan varian antara dua kelompok tersebut:

a) Jika Varian Sama

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana 2002:239})$$

$$\text{Dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan :

t: koefisien perbedaan

\bar{X}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : rata-rata sampel 2

s_1^2 : varians sampel 1

s_2^2 : varians sampel 2

s2 : varians

n1 : jumlah subyek sampel 1

n2 : jumlah subyek sampel 2

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (1-1/2\alpha)$ dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$ artinya rata-rata hasil belajar dan motivasi siswa kelompok eksperimen lebih rendah atau sama dengan kelompok kontrol.

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (1-1/2\alpha)$ $(n_1 + n_2 - 2)$ artinya Rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada dengan kelompok kontrol (Sudjana 2002:239).

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-1/2\alpha)$, $\alpha = 5\%$ taraf signifikan.

b) Jika varians keduanya berbeda

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}} \quad (\text{Sudjana 2002:241})$$

Kriterianya pengujiannya

Tolak H_0 jika:

$$t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dengan : $w_1 = s_1^2 / n_1$; $w_2 = s_2^2 / n_2$

$t_1 = t (1- 1/2\alpha)$, $(n_1 - 1)$

$t_2 = t (1- 1/2\alpha)$, $(n_2 - 1)$ (Sudjana 2002: 241).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang perbedaan prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada pokok bahasan perilaku menyimpang di MAN 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2010/2011, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk hasil analisis data populasi, hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir.

1. Pelaksanaan Penelitian

Pada prinsipnya, kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol melalui tahapan-tahapan yang sama yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dan tes. Akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar pada waktu pelaksanaannya yaitu pada kelas eksperimen proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* dan pada kelas kontrol proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah bervariasi. Pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran ini, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas belajar siswa diamati oleh observer. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar dan diobserver oleh dua orang yaitu, Asrori, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sosiologi dan satu observer lain.

a. Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelas X-1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode Model pembelajaran *Group Investigation*. Materi yang diberikan adalah perilaku menyimpang yang dilaksanakan tiga kali pertemuan sebanyak 6 jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran langkah yang dilakukan guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian guru mempersiapkan perangkat media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa media powerpoint. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi (awalan) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi perilaku menyimpang, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan media powerpoint yang berisi materi pelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dalam menerima pelajaran, sehingga guru lebih semangat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu pada materi pokok perilaku menyimpang. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran menggunakan media powerpoint berlangsung siswa berusaha untuk mencari tempat duduk yang strategis misalnya mencari tempat duduk di depan, sehingga mereka mudah memahami materi yang di sampaikan. Kemudian guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa untuk melakukan investigasi permasalahan yang diberikan pada masing-masing kelompok, masing-masing kelompok juga diwajibkan untuk membuat satu

pertanyaan untuk kelompok lain. Kemudian dilakukan persentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok secara bergantian. Pada akhir pengajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi materi yang kurang dipahami. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada dalam pembelajaran tersebut.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pokok perilaku menyimpang tahap terakhir yang harus dilaksanakan adalah mengadakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *group investigation*. Dari pelaksanaan post test pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 74,30. Dengan nilai tertinggi sebesar 83,33 dan nilai terendah sebesar 63,33.



Gambar 2. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen.
(Sumber : foto penelitian tanggal 15 Februari 2011. Dokumen. Kurnia)



Gambar 3. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen.
(Sumber : foto penelitian tanggal 22 Februari 2011. Dokumen. Kurnia)

b. Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Proses pembelajaran pada kelas X-9 sebagai kelas kontrol dilakukan dengan model pembelajaran ceramah bervariasi. Pada awal pertemuan guru memulai dengan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang materi perilaku menyimpang dengan media buku pegangan atau dengan menggunakan media LKS, selanjutnya guru memberikan penjelasan secara lisan dengan memanfaatkan papan tulis kelas, media gambar dan sesekali diselingi tanya jawab.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran konvensional pada materi pokok perilaku menyimpang disampaikan tahap terakhir yang harus dilaksanakan adalah mengadakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Dari pelaksanaan post test pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,74. Dengan nilai tertinggi sebesar 76,67 dan nilai terendah sebesar 60,00.



Gambar 4. Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol.

(Sumber : Foto Penelitian tanggal 26 Februari 2011. Dok. Kurnia)

2. Analisis Data

1) Populasi

Data yang digunakan adalah nilai ulangan semester 1 kelas X.

Berikut ini adalah data nilai ulangan semester 1 dari populasi kelas X yang berjumlah 9 kelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Data Awal Populasi

No	Kelas	n	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	S ²	S
1	X-1	29	54	89	69.10	70.81	8.41
2	X-2	31	52	87	69.06	48.66	6.98
3	X-3	28	54	82	67.68	61.63	7.85
4	X-4	29	53	83	65.38	65.82	8.11
5	X-5	30	53	81	67.87	55.71	7.46
6	X-6	28	52	83	67.82	79.93	8.94
7	X-7	28	55	89	71.00	84.59	9.20
8	X-8	28	57	84	70.75	45.08	6.71
9	X-9	31	42	79	68.77	80.71	8.98

Keterangan : Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1

(Data Diolah Tahun 2011)

Dari tabel diatas diperoleh keterangan hasil belajar siswa untuk kelas X-1 nilai minimumnya 54, nilai tertinggi 89 nilai rata-rata 69,10, variansi 70,81 dan standar deviasi 8,41, untuk kelas X-2 nilai minimumnya 52, nilai tertinggi 87 nilai rata-rata 69,06, variansi 48,66 dan standar deviasi 6,98, untuk kelas X-3 nilai minimumnya 54, nilai tertinggi 82, nilai rata-rata 67,68, variansi 61,63 dan standar deviasi 7,85, untuk kelas X-4 nilai minimumnya 53, nilai tertinggi 83, nilai rata-rata 65,38, variansi 65,82 dan standar deviasi 8,11, untuk kelas X-5 nilai minimumnya 63, nilai tertinggi 81, nilai rata-rata 67,87, variansi 55,71 dan standar deviasi 7,46, untuk kelas X-6 nilai minimumnya 52, nilai tertinggi 83, nilai rata-rata 67,82, variansi 79,93 dan standar deviasi 8,94, untuk kelas X-7 nilai minimumnya 55, nilai tertinggi 89, nilai rata-rata 71,00, variansi 84,59 dan standar deviasi 9,20, untuk kelas X-8 nilai minimumnya 57, nilai tertinggi 84, nilai rata-rata 70,75, variansi 45,08 dan standar deviasi 6,71, untuk kelas X-9 nilai minimumnya 42, nilai tertinggi 79 nilai rata-rata 68,77, variansi 80,71 dan standar deviasi 8,98.

(1) Uji Normalitas Populasi.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data populasi pada kelas X-1 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 2,97 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa pada kelas X-1 berdistribusi normal, pada kelas X-2 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 5,91 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa pada kelas X-2 berdistribusi normal, pada kelas X-3 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 5,94 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa kelas X-3 berdistribusi normal, pada kelas

X-4 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 3,06 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa kelas X-4 berdistribusi normal, pada kelas X-5 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 2,49 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa kelas X-5 berdistribusi normal, pada kelas X-6 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 3,37 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa kelas X-6 berdistribusi normal, pada kelas X-7 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 3,08 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa kelas X-7 berdistribusi normal, pada kelas X-8 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 0,92 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa kelas X-8 berdistribusi normal, pada kelas X-9 diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 5,21 < 11,07 = x^2_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data nilai siswa kelas X-9 berdistribusi normal, pada sembilan kelas diperoleh $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa nilai kesembilan kelas tersebut berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dijadikan kelas populasi dalam penelitian. data selengkapnya disajikan pada Lampiran 4 – 12.

(2) Uji homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data populasi, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,61 < \chi^2_{tabel} (11,07)$, maka dapat disimpulkan bahwa populasi bersifat homogen sehingga teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengambilan kelas sampel, diperoleh kelas kontrol adalah kelas X-9 yang diberi

model pembelajaran ceramah bervariasi dan kelas eksperimen adalah kelas X-1 yang diberi model pembelajaran *Group Investigation*. Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 13.

(3) Uji Analisis Varians Populasi

Hasil perhitungan uji analisis varians data populasi disajikan pada table 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Analisis Varians Data populasi

Sumber Variasi	dk	JK	MK	Fhitung	F tabel	Kriteria
Antar Kelompok	8	663.38	82.92	0.402	1.975	Mempunyai Varians Yang Sama
Dalam Kelompok	254	52,347.94	206.09			
Total	262	53,011.32	289.02			

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 13

Berdasarkan perhitungan uji analisis varians data populasi diperoleh $F_{hitung} = 0,402$, sedangkan $F_{tabel} = 1,975$ sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti bahwa populasi mempunyai varians yang sama.

2) Hasil Analisis Tahap Awal.

Data yang digunakan adalah nilai pre test pelajaran sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang yang dilakukan sebelum kedua kelas menerima perlakuan. Gambaran umum hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Umum Hasil Nilai Pre Test

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai rata-rata	65.05	66.44
Simpangan baku	4.12	3.88
Nilai tertinggi	73.33	73.33
Nilai terendah	56.67	56.67
Rentang	16.67	16.67

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 14

(1) Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data pre test disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pre Test

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	7,74	5	11,07	Normal
Kontrol	3,19	5		Normal

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 15-16

Karena χ^2_{hitung} pada kedua kelas $< \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data pre test berdistribusi normal, yang berarti kedua kelas sampel berada dalam kondisi awal yang sama. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

(2) Uji Kesamaan Dua Varians.

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data pre test dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Pre Test

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	16,94	30	1,13	2,09	Memiliki varians yang sama
Kontrol	15,02	28			

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 17

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,13$, sedangkan $F_{tabel} = 2,09$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama.

(3) Uji Perbedaan dua rata-rata

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data pre test dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Pre Test

Kelas	Rata-rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	65,05	30	-1,338	2,047	Tidak ada perbedaan
Kontrol	66,44	28			

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 18

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,338$, sedangkan $t_{tabel} = 2,047$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat kecerdasan sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awalnya relatif sama.

3) Hasil Analisis Tahap Akhir

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar post test aspek kognitif. Gambaran umum hasil kognitif post test kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Gambaran Umum Hasil Kognitif Post Test

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai rata-rata	74.30	68.74
Simpangan baku	4.73	4.31
Nilai tertinggi	83.33	76.67
Nilai terendah	63.33	60.00
Rentang	20.00	16.67

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 14.

(1) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data post test dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Post Test

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	8,71	5	11,07	Normal
Kontrol	9,82	3		Normal

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 19-20.

Berdasarkan perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data post test kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

(2) Uji Kesamaan Dua Varians

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test*

Kelas	Varians	Dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Eksperimen	22,37	30	1,20	2,09	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	18,58	28			

Keterangan: data selengkapnya disajikan pada Lampiran 21

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

(3) Uji perbedaan rata-rata kelas kontrol antara data pre test dan data post test.

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data post test disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-Rata Kelas Kontrol Antara Data Pretest dan Data Post test

Kelas	Rata-Rata	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Pretest	66,44	28	2,003	2,047	Tidak Ada Perbedaan
Posttest	68,62	28			

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 23

Berdasarkan perhitungan, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan data post test pada kelas kontrol, dengan demikian dapat dikatakan model

pembelajaran ceramah bervariasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

(4) Uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen antara data pretest dan data posttest.

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data kelas eksperimen disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Rata-Rata Kelas Eksperimen Antara Data Pretest dan Data Posttest

Kelas	Rata-Rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pretest	65,05	30	2,003	2,047	Ada Perbedaan
Posttest	74,30	30			

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 23

Berdasarkan perhitungan, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara data pretest dan data post test pada kelas eksperimen, dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran group investigation berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

(5) Uji Hipotesis

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data post test disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelas	Rata-Rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	74,3	30,	4,75	2,047	Ada Perbedaan
Kontrol	68,74	28			

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 22

Berdasarkan perhitungan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah keduanya diberi perlakuan yang berbeda.

(6) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Satu Pihak Kanan

Hasil Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata satu pihak kanan data post test disajikan pada Tabel 12.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Satu Pihak Kanan data Post Test

Kelas	Rata-Rata	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	74,30	30	4,75	2,047	Kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol
Kontrol	68,74	28			

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 20

Berdasarkan perhitungan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol sehingga prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan bantuan media peraga visual lebih baik dari pada model pembelajaran ceramah bervariasi.

(7) Uji Ketuntasan Hasil Belajar.

Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 65. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 74,30 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $96,7\% \geq 85\%$. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 68,62 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $82,76\% < 85\%$ jadi hasil belajar

kelompok eksperimen telah mencapai target secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sedangkan kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal. Perhitungan ketuntasan belajar secara lengkap terdapat dalam Lampiran 21-24.

(8) Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari nilai pretest ke nilai post test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai Rata-rata		Peningkatan	
	Pre test	Post test	Skor	Persentase
Eksperimen	65.05	74.30	9.25	14.2%
Kontrol	66.44	68.62	2.18	3.3%

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa peningkatan kelas eksperimen dari nilai rata-rata pre test ke nilai rata-rata post test sebesar 9,25 atau 14,2%. Sedangkan peningkatan kelas kontrol dari nilai rata rata pretest ke nilai rata rata post test sebesar 2,18 atau 3,3%.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada aspek kognitifnya yaitu dalam bentuk tes yang berisi pertanyaan latihan untuk mengukur kemampuan pengetahuan, intelegensi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Usman (1995:25) yang menyatakan bahwa perubahan kognitif siswa terdiri dari enam bagian yaitu: pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat kita lihat pada nilai yang diperoleh hasil test.

Berdasarkan hasil analisis data awal pada kedua kelompok sampel dalam hal ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh keterangan bahwa data tersebut memiliki varian dan rata-rata yang sama, dengan demikian sampel tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai obyek dalam penelitian. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ternyata diperoleh hasil yang fantastis, hasil test akhir pada kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mendapatkan rata-rata hasil belajar dengan selisih yang cukup jauh dimana rata-rata kelas kontrol 68,62 dan rata-rata kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata 74,30. Setelah dilakukan uji kesamaan 2 rata-rata ternyata terbukti bahwa secara statistik hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dibanding hasil belajar pada kelompok kontrol.

Fakta di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi pelajaran perilaku menyimpang sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil yang optimal. Peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai 14,2% dari nilai awal merupakan peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh kelompok kontrol yang hanya mencapai 3,3% dari rata-rata nilai awal (nilai pretest).

Dalam pembelajaran *Group Investigation* yang merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih aktif, mereka diharuskan membentuk kelompok-kelompok kecil, saling kerjasama, berdiskusi dan mencari materi pelajaran secara mandiri baik dari buku, majalah ataupun internet. Dalam kondisi seperti ini siswa mampu memperlihatkan kemampuan individu dan kemampuan dalam berkelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* ini yang berperan aktif adalah siswa bukan guru, guru sebagai motivator siswa dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar saja. Sedangkan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi yang berperan aktif adalah guru, dimana guru memberikan informasi atau ceramah, kemudian Tanya jawab dan latihan soal.

Pembelajaran dengan *Grup Investigation* lebih berpihak dan memberdayakan siswa serta mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu tujuh komponen belajar aktif yaitu: bersifat membangun,

menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya juga dapat dicapai siswa. Pernyataan tersebut dilandasi dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam setiap proses pembelajaran dikelas. Guru sebagai unsur utama dan pertama dalam proses pembelajaran, membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang efektif dan maksimal. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan metode yang tepat untuk dipilih para guru sebagai media pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran sosiologi materi perilaku menyimpang. Pada intinya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sangat tepat diterapkan pada kurikulum yang sedang berjalan di Indonesia yaitu KTSP. Kemandirian siswa dapat terlatih dengan pembelajaran ini, yang paling menarik dari system pembelajaran ini adalah, pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* memungkinkan para siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, hal ini disebabkan siswa tidak mendapatkan materi dari buku saja tetapi juga dari dunia luar seperti internet media massa dan media elektronik lainnya.

Sumber hidup yang dapat dimanfaatkan siswa dalam pembelajaran ini selain dari guru adalah dari teman sekelompoknya. Dalam satu kelompok mereka bisa sharing pengetahuan tentang perilaku menyimpang, Setelah mengetahui secara teori tentang perilaku menyimpang mereka dapat menginvestigasi langsung teman-teman sekelompoknya, apakah perilaku mereka dalam berkelompok sesuai dengan prosedur atau termasuk dalam kategori yang menyimpang. Dengan cara ini siswa akan berusaha memberikan yang terbaik pada kelompoknya karena mereka dihantui rasa khawatir disebut berperilaku menyimpang dalam berkelompok jika tidak dapat memberikan kontribusi yang semestinya pada kelompok mereka.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* memang cukup efektif, namun model pembelajaran ini juga syarat dengan kendala dan hambatan, rasa tanggung jawab siswa yang rendah akan kewajibannya dalam menuntut ilmu dan minimnya pengetahuan siswa tentang pentingnya mempelajari materi perilaku menyimpang, dapat membuat siswa kurang antusias dalam mencari bahan ajar dari buku maupun internet, hal ini tentunya dapat menghambat proses pembelajaran. Guru sebagai orang yang lebih tua lebih berpengalaman dan lebih tau bagaimana cara menjadi seorang yang bertanggung jawab, dalam hal ini berfungsi memotivasi siswa dan memberikan semangat kepada para siswanya agar mereka menjadi orang yang bertanggung jawab dan memiliki tingkat *self regulated learning* (kemampuan mengatur diri dalam belajar) yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan ceramah bervariasi pada pokok bahasan perilaku menyimpang di MAN 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori cukup baik dimana nilai rata-ratanya mencapai 68,62. Model pembelajaran ceramah bervariasi tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, hal ini terlihat pada uji t untuk kelas control dimana nilai $t_{hitung} = -2,003$, $(-2,005 \leq -2,003 \leq 2,005)$.
2. Tingkat prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada pokok bahasan perilaku menyimpang di MAN 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori baik dimana nilai rata-ratanya mencapai 74,30. Model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, hal ini terlihat pada uji t untuk kelas eksperimen dimana nilai $t_{hitung} = 8,212 > 2,005$.
3. Terdapat Perbedaan prestasi belajar sosiologi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi dan model pembelajaran *Group Investigation* yang signifikan dimana pembelajaran

menggunakan *Group Investigation* lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi. hal ini terlihat pada uji t untuk data post test. dimana nilai $t_{hitung} = 4,802 > 2,005$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di jenjang pendidikan menengah atas adalah sebagai berikut.

1. Melihat bahwa model pembelajaran *Group Investigation* lebih efektif terhadap pencapaian prestasi belajar daripada model pembelajaran ceramah bervariasi, maka disarankan kepada guru mata pelajaran sosiologi untuk menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah sebaiknya dapat mengadakan penambahan media dan alat pembelajaran seperti LCD, penambahan sarana yaitu buku paket sosiologi dan buku-buku penunjang lainnya untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Catharina. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asdy, Agung Hermawan. 2008. *Perbedaan Prestasi Belajar Mata pelajaran Sosiologi Antara Kegiatan Belajar Mengajar yang Menggunakan Metode Ceramah dengan Metode Inkuiri di SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi UNNES.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahrie. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jannah, Miftachul. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Metode Group Investigation pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang*. Skripsi UNNES.
- Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

-----, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosyidakarya.

Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice : Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung : Nusa Media.

Winataputra, Udin. S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1964875-model-pembelajaran-investigasi/> (diunduh tanggal 14 April 2010, pukul 11.46)



